

## ANALISIS PARTISIPASI MASYARAKAT DAN MANFAAT PROGRAM PENYEDIAAN AIR MINUM DAN SANITASI BERBASIS MASYARAKAT (PAMSIMAS)

**Ferdiati<sup>1</sup>, Argyo Demartoto<sup>2</sup>, Trisni Utami<sup>3</sup>**  
Universitas Sebelas Maret (UNS)<sup>1,2,3</sup>  
[ferdiati1989@gmail.com](mailto:ferdiati1989@gmail.com)<sup>1</sup>

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji partisipasi masyarakat dan manfaat program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) dengan mengacu pada teorinya Mustari yakni tahap *Assesment*, tahap Alternatif Program dan Kegiatan, dan tahap Evaluasi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah tingkat partisipasi masyarakat di Desa Kabalan dalam program PAMSIMAS meliputi partisipasi masyarakat dalam perencanaan program, pelaksanaan program dan partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan hasil berupa pemanfaatan air bersih. Manfaat program PAMSIMAS yaitu masuk kedalam aspek keberlanjutan sarana air minum dan sanitasi yang telah terbangun. Simpulan penelitian ini mengungkapkan bahwa partisipasi masyarakat dalam program Desa untuk kesehatan dan sanitasi sudah termasuk dalam bagian perencanaan, implementasi, dukungan keuangan, dan alokasi sumber daya.

**Kata Kunci:** PAMSIMAS, Partisipasi, Pengadaan Air Bersih dan Masyarakat.

### ABSTRACT

*The aim of this study is to study the participation of the public and the benefits of the Public Based Drinking Water and Sanitation (PAMSIMAS) program, referring to the Mustari theory of the Assessment phase, the Alternative Phase of the Program and Activities, and the Evaluation phase. This research uses qualitative descriptive methods. The results of this study are the level of public participation in the village of Kabalan in the program PAMSIMAS includes the participation of the community in the planning of the program, the implementation of programs and the public in the utilization of clean water. The benefits of the program are to enter the sustainability aspects of the drinking water and sanitation facilities that have awakened. The findings of this study reveal that public participation in the village program for health and sanitation is already included in the planning, implementation, financial support, and resource allocation sections.*

**Keywords:** Clean Water Provision and Community, PAMSIMAS, Participation.

## PENDAHULUAN

Air merupakan kebutuhan dasar yang paling utama bagi keberlangsungan aktivitas ekonomi sehari-hari. Perbandingan kebutuhan air secara internasional menunjukkan kebutuhan konsumsi air secara normal per orang sekitar 20 liter per hari dengan rincian 4 liter untuk konsumsi dan sisanya untuk aktivitas yang lainnya (Andersson, 2009). Air merupakan unsur yang sangat penting dalam kehidupan manusia, terutama dalam aktifitas sehari-hari, maka perlu mendapatkan perhatian khusus dari pemerintah, swasta maupun dari masyarakat itu sendiri. Adapun air yang layak dan sehat dikonsumsi sekarang dapat dijadikan komoditas bisnis untuk meningkatkan pendapatan masyarakat apabila dikelola dengan manajemen dan perencanaan yang profesional, dengan prinsip ekonomi kemasyarakatan.

Target pencapaian *Millennium Development Goals* (MDGs) dalam sektor air minum, yang ditetapkan sebesar 68,87 persen, menghadapi tantangan serius. Pertumbuhan penyebaran layanan air minum yang dijalankan oleh penyedia Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM) tidak sejalan dengan pertumbuhan penduduk yang tinggi. Sementara itu, ketersediaan sumber air baku untuk menyediakan air minum di berbagai kabupaten/kota di satu provinsi semakin terbatas (Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, 2021). Menurut informasi yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS), tingkat capaian akses air bersih yang memadai saat ini di Indonesia mencapai 72,55 persen. Angka ini masih berada di bawah target yang ditetapkan oleh *Sustainable Development Goals* (SDGs), yang menginginkan capaian sebanyak 100 persen (Puffer, 2020). Dikarenakan masih banyak masyarakat Indonesia

yang belum terjangkau air bersih yang layak dikonsumsi, terutama masyarakat yang tinggal di daerah urban dan pinggiran Kota, dikarenakan keterbatasan sarana dan prasarana serta kesulitan pengelolaan dan pengembangan pemanfaatan air yang layak konsumsi.

Maka dari itu pada tahun 2007 pemerintah Indonesia merumuskan semua kebijakan nasional untuk pengelolaan penyediaan air bersih dan sanitasi, dimana pelaksanaan program ini dilaksanakan dengan pendekatan pelibatan langsung masyarakat dan pendekatan yang tanggap terhadap kebutuhan (*demand responsive approach*). Kedua pendekatan tersebut dilakukan dengan konsep pemberdayaan masyarakat untuk menumbuhkan prakarsa, inisiatif, dan partisipasi aktif dalam memutuskan, merencanakan, menyiapkan, melaksanakan, mengoperasikan dan memelihara sarana yang telah dibangun, serta melanjutkan kegiatan peningkatan derajat kesehatan termasuk di lingkungan sekolah (Jenderal Cipta Karya, 2016).

Program nasional ini adalah program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) ini bertujuan untuk membantu masyarakat mengatasi masalah yang berkaitan dengan kebutuhan air bersih dan layak bagi masyarakat, untuk mendukung agenda nasional yaitu meningkatkan cakupan penduduk terhadap pelayanan air minum dan sanitasi layak, berkelanjutan dengan konsep pemberdayaan masyarakat, pemerintah hanya sebagai fasilitator. Implementasi kebijakan PAMSIMAS pada tahun 2008-2012 telah berhasil meningkatkan jumlah warga miskin perdesaan dan pinggiran kota yang dapat mengakses pelayanan air minum dan sanitasi, serta meningkatkan nilai, perilaku hidup bersih dan sehat

(Ayuli, 2022).

Program lanjutan PAMSIMAS tahun 2013-2016 merupakan instrument pelaksanaan dua agenda nasional untuk meningkatkan cakupan penduduk terhadap pelayanan air minum dan sanitasi yang layak dan berkelanjutan, yaitu (1) Air Bersih untuk Rakyat, dan (2) Sanitasi Total Berbasis Masyarakat. Program air minum dan sanitasi memiliki peranan yang cukup tinggi dalam meningkatkan akses masyarakat terhadap permasalahan air bersih dan jamban keluarga terutama bagi masyarakat perdesaan dan peri-urban (Hidayat, 2020).

Pertambahan penduduk yang semakin meningkat, akan meningkat pula kebutuhan sarana dan prasarana. Pembangunan desa sendiri dapat melalui beberapa program misalnya listrik masuk desa, pembangunan Infrastruktur, Program Sandes, Program Sanimas, Program 3R, Program PISEW, Program Kotaku, Program Pamsimas, dan lain sebagainya (Adam, 2023). Di masa lalu, banyak desa yang menjadi penerima manfaat program PAMSIMAS. Namun perlu diketahui bahwa program PAMSIMAS baru akan dilaksanakan di Desa Kabalan Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro mulai tahun 2020. Penyediaan layanan air bersih di Kabupaten Bojonegoro belum cukup menjangkau seluruh lapisan masyarakat yang membutuhkan. Tantangan yang terus-menerus dalam infrastruktur air bersih telah berlangsung selama periode waktu yang lama. Tantangannya

mencakup kelangkaan sumber daya keuangan yang dialokasikan oleh pemerintah dan pertumbuhan penduduk yang terus-menerus. Desa Kabalan yang terletak di Kecamatan Kanor merupakan salah satu desa di Kabupaten Bojonegoro yang terpilih untuk mengikuti program PAMSIMAS. Inisiatif ini bertujuan untuk mengatasi kurangnya sistem penyediaan air minum yang sesuai di Desa Kabalan.

Penduduk Desa Kabalan, yang terletak di wilayah kecamatan Kanor, sebagian besar bergantung pada sumur gali, sungai, dan curah hujan untuk persediaan utama air minum mereka sebelum dimulainya program penyediaan air dan sanitasi berbasis masyarakat. Sayangnya, air sungai yang dimanfaatkan penduduk setempat tercemar oleh kotoran hewan dan berbagai pencemar lainnya. Warga Desa Kabalan yang terletak di Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro sering mengalami gejala seperti muntah-muntah, diare, dan gatal-gatal. Desa Kabalan, sebagai salah satu penerima bantuan PAMSIMAS, telah melakukan upaya berwawasan kemasyarakatan ini selama periode 2020-2021. Program PAMSIMAS merupakan inisiatif pemerintah yang dibiayai oleh APBN. Kabupaten Bojonegoro memiliki total 419 Desa, salah satunya adalah Desa Kabalan. Patut dicatat bahwa Program PAMSIMAS dilaksanakan di Desa Kabalan pada periode 2020-2021.

**Tabel 1.** Jumlah Dusun yang Menerima Fasilitas PAMSIMAS di Desa Kabalan Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro 2020-2021

No	Dusun	Jumlah KK	Jumlah Penerima	Fasilitas PAMSIMAS
1	Kendal	273	102	0
2	Kabalan	261	98	1
3	Bonagung	145	0	0
<b>Jumlah</b>	3	679	200	1

(Sumber: Diolah Penulis)

Berdasarkan data yang disajikan pada Tabel 1. terlihat bahwa terdapat dua dusun yang memiliki fasilitas PAMSIMAS yang identik. Dusun tersebut adalah PAMSIMAS Tirta Kahuripan, Dusun Kendal, dan Dusun Kabalan yang keduanya telah dilengkapi dengan fasilitas PAMSIMAS Tirta Kahuripan. Namun perlu dicatat bahwa Dusun Bonagung saat ini belum memiliki fasilitas PAMSIMAS. Jumlah keluarga yang bertempat tinggal di dusun ini adalah 145. Hal ini menunjukkan keberhasilan keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan program PAMSIMAS, terbukti dengan capaian warga Desa Kabalan selama siklus program 2020-2021. Program PAMSIMAS mencakup rangkaian kegiatan yang dilaksanakan dalam bentuk fisik dan non fisik dengan penekanan yang kuat pada partisipasi masyarakat. Kegiatan fisik meliputi penyelenggaraan infrastruktur air bersih dan sanitasi, seperti pembuatan sumur gali, sumur pompa tangan, dan sejenisnya. Upaya non fisik, seperti pemberian layanan konseling tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), pengelolaan limbah cair, pemanfaatan jamban sehat untuk menjaga kesehatan, dan berbagai intervensi lainnya.

Implementasi program PAMSIMAS yang efektif oleh masyarakat akan memberikan kontribusi bagi kemajuan Desa Kabalan baik secara tangible maupun intangible. Hal ini terutama terlihat pada peningkatan akses terhadap air minum bersih dan fasilitas sanitasi, baik dalam waktu dekat maupun dalam jangka panjang. Pencapaian hasil yang menguntungkan dalam program berbasis masyarakat bergantung pada keterlibatan aktif masyarakat dalam upaya pembangunan. Komunitas menunjukkan tingkat keterlibatan yang tinggi, mulai dari kegiatan non- fisik seperti konseling hingga kegiatan yang

lebih berorientasi fisik seperti manajemen. Hal ini menunjukkan tingginya tingkat keterlibatan pemerintah dan masyarakat dalam pelaksanaan program PAMSIMAS. Selain itu, proses pelaksanaannya telah melalui tahapan yang komprehensif mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga pemanfaatan hasil. Partisipasi aktif mensyaratkan rasa kepemilikan untuk menjamin keberlanjutan dan kesinambungan. Oleh karena itu, perlu dilakukan kajian menyeluruh terkait keterlibatan masyarakat, khususnya terkait penyediaan air minum dan pembangunan sarana air minum komunal di Desa Kabalan yang terletak di dalam wilayah Kabupaten Bojonegoro.

Keberlanjutan suatu program pada umumnya ditentukan banyak faktor diantaranya kemanfaatan, kelembagaan, lingkungan eksternal, karakteristik individu masyarakat serta kesediaan atau partisipasi masyarakat dalam memelihara hasil yang telah dicapai dari suatu program. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ugwuoke dkk., 2021) menyimpulkan: *"The main benefits obtained from community participation in sustainable community development are community empowerment, encouraging meaningful change, participation as a mechanism for overcoming community problems and providing learning opportunities"*.

Hal tersebut menunjukkan bahwa manfaat utama yang diperoleh dari partisipasi masyarakat adalah pemberdayaan masyarakat, mendorong perubahan yang berarti, partisipasi sebagai mekanisme untuk mengatasi permasalahan masyarakat dan menyediakan kesempatan belajar, sehingga hal tersebut sangat berperan dalam keberlanjutan suatu program. Berdasarkan hasil observasi awal terhadap manfaat proyek Pamsimas dan

partisipasi masyarakat di Desa Kabalan, menunjukkan adanya kesadaran masyarakat yang semakin meningkat dan pentingnya hidup sehat dengan menggunakan air bersih, semakin berkurangnya penyakit yang disebabkan oleh penggunaan air yang tidak memenuhi standar kesehatan seperti penyakit diare dan malaria serta penyakit kulit karena sebagian besar masyarakat telah menggunakan air bersih yang memenuhi syarat kesehatan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Sejauh ini tingkat partisipasi masyarakat, khususnya dalam program Pamsimas terlihat masih relatif rendah. Hal ini ditunjukkan oleh pengakuan mereka terhadap kontribusi masyarakat dalam pendanaan proyek, serta partisipasi mereka pada keseluruhan proses pengelolaan program, mulai dari perencanaan pamsimas seperti pemilihan kebutuhan air dan pelaksanaan kegiatan, hingga selesainya pembangunan Pamsimas. Hal ini masih terus berlanjut hingga ketinggian pemeliharaan fasilitas fisik berupa sarana dan prasarana air bersih dilokasi penelitian. Namun demikian, kesediaan dan keterlibatan masyarakat untuk bersama-sama aktif dalam perkumpulan warga di desa ini masih kuat, terutama kegiatan yang memberi manfaat bersama seperti kegiatan pengelolaan dan pemeliharaan fasilitas fisik pascaprojek Pamsimas, sehingga manfaat sosial dan ekonomi bisa dirasakan seperti terpenuhinya kebutuhan air bersih dengan biaya yang lebih murah dan terpeliharanya kerukunan dan soliditas warga tetap terjamin. Penelitian oleh (Mubarak, 2020) tentang Efektivitas pendekatan Pemantauan dan Evaluasi Partisipatif (PM&E) terhadap pencapaian proyek air berbasis masyarakat di Tanzania. Penelitian tersebut berfokus pada pengukuran sejauh mana pendekatan

tersebut efektif untuk mengukur keberhasilan suatu proyek air bersih. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa PM&E efektif dalam pencapaiannya tujuan proyek kecuali peningkatan kapasitas. Oleh karena itu, mereka merekomendasikan penguatan peningkatan kapasitas bagi daerah, melibatkan masyarakat untuk mengelola proyek air berbasis masyarakat secara efektif.

Menurut (Khan dkk., 2022), "*The lack of capacity among the local communities to manage community-based water projects can jeopardize project sustainability*", bahwa kurangnya kapasitas masyarakat lokal untuk mengelola proyek air berbasis masyarakat dapat membahayakan keberlanjutan proyek. Berdasarkan uraian tersebut, dalam penelitian ini peneliti berusaha menganalisis bagaimana partisipasi masyarakat lokal yang memiliki kapasitas untuk mengelola proyek tersebut dalam mendukung keberhasilan pelaksanaan program air bersih yang belum dilakukan pada penelitian sebelumnya. Penulis berusaha mengkaji pelaksanaan program PAMSIMAS oleh warga Desa Kabalan seperti yang telah diuraikan di atas. Program-program yang tercantum sebelumnya memiliki kapasitas untuk berfungsi secara lancar dan terpadu, sehingga menghasilkan hasil yang bermanfaat bagi masyarakat. Selain itu, penulis juga ingin mengetahui sejauh mana pelaksanaan program PAMSIMAS memfasilitasi penyelenggaraan sarana air minum dan sanitasi, sehingga kelompok masyarakat sasaran dapat mengakses sarana tersebut dengan harga yang terjangkau tanpa mengorbankan persyaratan kualitas. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui partisipasi masyarakat dan manfaat dalam mendukung program PAMSIMAS di

Desa Kabalan Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metodologi studi kasus di Desa Kabalan yang terletak di Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro. Penelitian deskriptif kualitatif menggunakan studi kasus adalah metodologi investigasi yang digunakan untuk menjelaskan dan meneliti kejadian, interaksi sosial, dan sistem kepercayaan, serta pandangan individu dan kelompok dari materi pelajaran tertentu. Pokok bahasan utama dalam penelitian kualitatif ini adalah keterlibatan PAMSIMAS dalam memfasilitasi penyediaan air bersih di masyarakat. Informasi yang disajikan di bawah ini berasal dari pengamatan langsung dan percakapan yang dilakukan dengan pemangku kepentingan terkait di Desa Kabalan. Penelitian ini dilakukan di Desa Kabalan Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro. Lokasi Penelitian ini dipilih karena Desa Kabalan termasuk Desa Penerima Program PAMSIMAS.

Sumber data utama untuk penelitian ini berasal dari dua entitas utama: Kepala Desa Kabalan dan penduduk Desa Kabalan. Penelitian ini menggunakan berbagai pendekatan dalam prosedur pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi melibatkan penggunaan perangkat penelitian seperti lembar observasi dan panduan observasi untuk mengungkap hal-hal terkait dengan program PAMSIMAS, termasuk perencanaan, kebijakan, partisipasi masyarakat, kinerja pengelola, infrastruktur, dan kesejahteraan. Pendekatan ini memanfaatkan indikator evaluasi seperti efektivitas, efisiensi, kecukupan, pemerataan, responsivitas, dan ketepatan. Wawancara digunakan

sebagai metode pengumpulan data yang melibatkan responden terpilih, seperti kepala desa, anggota masyarakat, dan pengelola program. Data yang diperoleh dari wawancara mencakup informasi tentang pendidikan, usia, dan unsur terkait. Dokumentasi menjadi bagian penting dalam pengumpulan data dengan memanfaatkan instrumen penelitian seperti daftar kecocokan. Pengguna telah menyediakan daftar periksa dan tabel untuk mencatat dan melaporkan informasi yang diperlukan.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif kualitatif merupakan suatu proses yang melibatkan penyusunan, klasifikasi, pengolahan, dan penyimpulan data dalam kerangka kontekstualnya. Tujuan utamanya adalah menjaga integritas fitur data tanpa perubahan atau distorsi. Langkah-langkah proses ini, seperti penyusunan data, klasifikasi, pengolahan, dan penyimpulan, memungkinkan peneliti untuk memahami dan menggambarkan fenomena yang diamati dengan lebih mendalam. Pendekatan ini memberikan wawasan yang kontekstual dan relevan terhadap pertanyaan penelitian, mendukung interpretasi yang akurat terhadap data kualitatif.

### **HASIL PENELITIAN**

#### **Partisipasi Masyarakat dalam Mendukung Program PAMSIMAS**

Partisipasi masyarakat dalam perencanaan pengadaan program Pamsimas Bentuk partisipasi masyarakat dalam tahapan perencanaan di peroleh berdasarkan data primer (wawancara). Data tersebut berasal dari pikiran dalam setiap pertemuan yang diadakan untuk membicarakan kegiatan yang akan dilaksanakan berupa memberikan usulan, memberikan saran dan kritik berdasarkan jumlah informasi yang diberikan wawancara, sehingga dapat

diketahui bahwa bentuk partisipasi masyarakat dalam pengadaan air bersih seperti keikutsertaan masyarakat pada saat datangnya program Pamsimas. Dalam pemanfaatan hasil program penyediaan air bersih di Desa Kabalan Kabupaten Bojonegoro, perlu adanya partisipasi masyarakat dan keterlibatan masyarakat dalam pemanfaatan air bersih. Hal ini didukung dengan pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Muhammad Abdul Hadi yang menyatakan bahwa: *“kami berpartisipasi dalam perencanaan program pamsimas dengan memberikan usulan pada pemerintah Desa dan pusat sehingga masyarakat yang belum dapat air bersih akan diprioritaskan, dan saran dari kami masyarakat agar program tersebut selalu dipelihara dan dijaga pada saat perencanaan program pamsimas berlangsung.*

Pernyataan tersebut juga di dukung oleh pernyataan Bapak Dhandy Kurniawan Putra menyatakan bahwa: *“saya selalu memberikan usulan dengan adanya masyarakat yang berkekurangan air bersih dapat terpenuhi, dan saran untuk meningkatkan jumlah warga masyarakat kurang terlayani termasuk masyarakat yang berpendapatan rendah sehingga dapat mengakses pelayanan air bersih dalam perencanaan program.*

Pernyataan tersebut juga di dukung oleh pernyataan Bapak Dhandy Kurniawan Putra menyatakan bahwa: *“saya selalu memberikan usulan dengan adanya masyarakat yang berkekurangan air bersih dapat terpenuhi, dan saran untuk meningkatkan jumlah warga masyarakat kurang terlayani termasuk masyarakat yang berpendapatan rendah sehingga dapat mengakses pelayanan air bersih dalam perencanaan program.*

Demikian juga di sampaikan oleh ibu Manzilal Hasanah yang menyatakan bahwa: *“saya berpartisipasi dalam perencanaan program pamsimas dengan memberikan usulan dari masyarakat dengan adanya persediaan lahan, pelestarian perpipaan, membangun resapan air sehingga masyarakat bisa mendatangkan air bersih dan saran dengan adanya pengadaan air bersih masyarakat mampu memenuhi kebutuhan hidupnya*

Dengan ini menunjukkan bahwa masyarakat di Desa Kabalan sangat terlibat dalam kegiatan perencanaan dengan memberikan informasi kepada pemerintah desa dan tim pelaksana program sehingga pelaksanaan program pengadaan Pamsimas sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat.

#### **Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Program PAMSIMAS**

Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program pamsimas sangat menentukan keberhasilan program pamsimas. Hal ini dibuktikan pernyataan dari Bapak Muhammad Abdul Hadi yang menyatakan bahwa: *”kami sebagai masyarakat yang merasakan kesusahan air bersih tentunya sangat senang dengan kehadiran program ini sehingga membuat kami terlibat langsung dalam pelaksanaan program ini dengan memberikan sumbangan tenaga dan material demi pelaksanaan program ini dengan baik.*

Selanjutnya menurut Bapak Dhandy Kurniawan Putra menyatakan bahwa: *“saya terlibat dalam program pamsimas ini dengan memberikan sumbangan berupa tenaga demi membantu kelancaran pelaksanaan program ini karena ini merupakan program milik kita jadi kalau kita tidak terlibat siapa lagi”.*

Hal demikian juga didukung dengan pernyataan yang disampaikan oleh ibu Manzilal Hasanah yang menyatakan bahwa: *“Keterlibatan saya dalam pelaksanaan program pamsimas ini dengan cara memberikan sumbangan berupa material serta tenaga demi kelangsungan pelaksanaan program ini karena saya merasa bahwa program ini adalah milik saya sehingga saya harus terlibat dalam program ini.”*

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada masyarakat desa Kabalan menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program pamsimas yaitu berupa tenaga dan material. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Desa Kabalan ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan Program Pamsimas demi kelangsungan hidup masyarakat.

### **Partisipasi Masyarakat dalam Pemanfaatan Hasil**

Setelah adanya partisipasi masyarakat dalam perencanaan maupun pelaksanaan program pamsimas, masyarakat Desa Kabalan ikut berpartisipasi dalam memanfaatkan apa yang telah dibangun bersama demi kelangsungan hidup masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup akan air bersih. Dalam pemanfaatan hasil program penyediaan air bersih di Desa Kabalan Kabupaten Bojonegoro, perlu adanya partisipasi masyarakat dan keterlibatan masyarakat dalam pemanfaatan air bersih. Hal ini didukung dengan pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Muhammad Abdul Hadi yang menyatakan bahwa: *“saya bersama keluarga memanfaatkan program penyediaan air bersih oleh pamsimas ini untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari seperti memasak, mencuci dan kebutuhan hidup lainnya.”*

Menurut beliau (Muhammad Abdul Hadi) pemanfaatan program penyediaan air bersih oleh pamsimas ini untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat sehari-hari. Hal demikian juga disampaikan oleh Bapak Dhandy Kurniawan Putra menyatakan bahwa: *“saya bersama keluarga memanfaatkan air bersih ini untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.”*

Selanjutnya menurut ibu Manzilal Hasanah menyatakan bahwa: *“saya bersama keluarga memanfaatkan penyediaan air bersih ini untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari seperti mencuci, memasak, menyiram tanaman dan kebutuhan hidup lainnya.”*

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa masyarakat Desa Kabalan ikut berpartisipasi dalam program Pamsimas, sehingga penulis mengambil kesimpulan bahwa : Tingkat partisipasi masyarakat di Desa Kabalan dalam program pamsimas meliputi : partisipasi masyarakat dalam perencanaan program, partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program pamsimas dan partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan hasil program.

### **Manfaat Program PAMSIMAS**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada Bapak Munawar selaku Pengelola PAMSIMAS Desa Kabalan menyatakan bahwa: *“Pamsimas Desa Kabalan merupakan program yang sangat bermanfaat sekali, karena program tersebut sangat membantu masyarakat dalam memenuhi salah satu kebutuhan hidup yaitu air bersih. Sebelum adanya program pamsimas banyak masyarakat mengeluh soal kekurangan air bersih, akan tetapi dengan adanya program pamsimas ini sudah memudahkan masyarakat dalam memperoleh air bersih, perubahan perilaku hidup bersih masyarakat juga sangat menonjol sekali seperti contoh*



*setelah adanya pamsimas tidak ada lagi masyarakat yang buang air besar sembarangan, selain itu masyarakat dapat ikut serta dalam pengelolaan pamsimas, karena pada dasarnya program tersebut merupakan program yang diperuntukan untuk masyarakat, di rencanakan dan dikelola oleh masyarakat itu sendiri.*

Manfaat lingkungan wilayah setelah mendapatkan Program PAMSIMAS yaitu masuk kedalam aspek keberlanjutan Sarana Air Minum dan Sanitasi yang telah terbangun. Keberlanjutan Program PAMSIMAS terlihat dari terpeliharanya sumber air baku dan masyarakat melalui perubahan perilaku hidup bersih dan sehat. Pandangan peneliti menyimpulkan bahwa Program Pamsimas memberikan manfaat signifikan dalam aspek keberlanjutan sarana air minum dan sanitasi. Keberlanjutan program terlihat melalui dua faktor utama: terjaganya sumber air baku dan perubahan positif dalam perilaku hidup bersih dan sehat di masyarakat. Manfaat yang dirasakan mencakup perencanaan yang lebih baik, pemanfaatan optimal, pengendalian yang efektif, pemeliharaan berkelanjutan, pengawasan yang ketat, dan penegakan hukum. Kesimpulan ini menekankan bahwa Program Pamsimas bukan hanya memberikan akses fisik, tetapi juga menciptakan dampak jangka panjang melalui keberlanjutan sarana dan perubahan perilaku masyarakat. Program ini memberikan manfaat menyeluruh melalui pendekatan holistik dalam perencanaan, implementasi, dan pemeliharaan infrastruktur air minum dan sanitasi.

## **PEMBAHASAN**

Rekomendasi yang dirumuskan untuk partisipasi masyarakat dalam Program PAMSIMAS Desa Kabalan Kabupaten Bojonegoro disusun dengan

menggunakan analisis SWOT yang mencerminkan kondisi internal dan eksternal kegiatan tersebut. Partisipasi masyarakat dalam pembangunan, seperti yang dijelaskan oleh Mustari (2011), dapat diobservasi melalui tiga tahapan yang berbeda. Pertama, konseptualisasi peneliti tentang partisipasi mengacu pada keterlibatan aktif dan peran masyarakat dalam pembiayaan, perencanaan, dan ide proyek pembangunan. Dalam konteks ini, masyarakat berperan ganda sebagai penerima dan kontributor inisiatif pembangunan, memanfaatkan pengetahuan lokal mereka untuk memastikan kesesuaian dengan persyaratan yang diperlukan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Chika Chaerunnisa (2014) dengan judul penelitian "Partisipasi Masyarakat Dalam PAMSIMAS di Kabupaten Brebes (Studi Kasus Desa Legok Dan Desa Tambak serang Kecamatan Bantar Kawun)" menyimpulkan bahwa bentuk partisipasi masyarakat pada perencanaan di Desa Kabalan dan Desa Tambak serang berupa sumbangan pikiran dalam bentuk usulan seperti dengan ada penyaluran air bersih lewat perpipaan masyarakat menyediakan lahan atau tempat penampungan air bersih. Saat pelaksanaan berupa tenaga dan uang dan keberlanjutan program berupa uang

Selanjutnya, terdapat analisis SWOT yang membedakan antara kekuatan (Strengths), kelemahan (Weaknesses), peluang (Opportunities), dan ancaman (Threats) terkait partisipasi masyarakat dalam Program PAMSIMAS. Beberapa kekuatan mencakup keinginan masyarakat untuk berpartisipasi, bentuk partisipasi yang tinggi melalui gotong royong, serta adanya kelompok keswadayaan "Tirta Kahuripan" sebagai penghubung antara masyarakat dan pemerintah. Di sisi lain,

kelemahan termasuk rendahnya kesediaan masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembiayaan dan kurangnya transfer ilmu dari pemerintah kepada masyarakat.

Peluang yang diidentifikasi mencakup adanya Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat, fasilitator Kabupaten PAMSIMAS yang siap membantu masyarakat, dan keterlibatan Pemerintah Daerah Kabupaten Bojonegoro. Ancaman mencakup intervensi pemerintah dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan, serta konsep pemberdayaan yang bersifat charity. Strategi yang diusulkan mencakup kombinasi dari empat kategori: Strategi S-O (memanfaatkan kekuatan untuk menghadapi peluang), Strategi S-T (mengatasi kekuatan untuk menghindari ancaman), Strategi O-W (menggunakan peluang untuk mengatasi kelemahan), dan Strategi W-T (mengatasi kelemahan untuk menghadapi ancaman). Penting untuk mencatat bahwa strategi ini merinci langkah-langkah konkret seperti mendorong partisipasi masyarakat dalam pengelolaan Program PAMSIMAS, memperkuat lembaga kemasyarakatan, memberikan pendampingan kepada masyarakat, dan memberikan pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan perekonomian dan kemandirian masyarakat. Semua strategi ini bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan Program PAMSIMAS di Desa Kabalan Kabupaten Bojonegoro.

Manfaat Program PAMSIMAS di Desa Kabalan adalah program PAMSIMAS yang dilaksanakan masyarakat Desa Kabalan telah menerapkan perencanaan kegiatan sesuai dengan kebutuhan dasar masyarakat setiap desa dengan peningkatan partisipasi masyarakat. Aspek perencanaan kegiatan Program

PAMSIMAS meliputi pembangunan sarana air bersih dan sanitasi di Desa Kabalan. Dengan opsi sumber air Desa Kabalan menggunakan mata air pada Program PAMSIMAS, manfaat yang didapat adalah masyarakat dapat memudahkan akses air bersih tanpa harus berjalan jauh untuk menuju ke mata air. Perlindungan daerah sumber air menggunakan bak penampung yang tertutup agar tidak tercemar dilengkapi dengan saluran pembuangan air limbah Pemanfaatan sumber daya alam berupa air berdasarkan daya dukung dan daya tampung lingkungan hidup Desa Kabalan. Program PAMSIMAS sebagai upaya pencegahan dan penanggulangan kerusakan/pencemaran agar tidak semakin luas. Adanya penyuluhan-penyuluhan yang dilakukan oleh kader kesehatan desa, masyarakat yang terpicu untuk memilih membuat sarana sanitasi sederhana sudah banyak yang terpicu. Aspek pemeliharaan di Desa Kabalan berupa iuran uang untuk biaya operasional dan pemeliharaan sarana terbangun agar bangunan dapat bertahan lama. Dengan adanya Program PAMSIMAS, pendistribusian air menggunakan pipa. Pada Program PAMSIMAS pengawasan dilakukan oleh Pemerintah bersama-sama masyarakat Desa setempat yang didampingi oleh fasilitator masyarakat PAMSIMAS Kabupaten Bojonegoro. Pengawasan dilaksanakan pada setiap tahap kegiatan untuk menghindari dampak buruk terhadap lingkungan. Pada Program PAMSIMAS, penegakan hukum Di Desa Kabalan berupa sanksi pengembalian dana kegiatan kepada Pemerintah jika terjadi penyelewengan dana sesuai dengan besarnya penyelewengan penggunaan dana kegiatan. Dana yang dikembalikan nantinya akan kembali ke masyarakat sendiri dan digunakan untuk pengembangan selanjutnya sesuai

dengan yang diusulkan dalam PJM-ProAKSI.

## SIMPULAN

Tingkat partisipasi masyarakat di Desa Kabalan dalam program pamsimas (penyediaan air bersih dan sanitasi) meliputi : partisipasi masyarakat dalam perencanaan program pamsimas dengan cara memberikan usulan, kritik maupun saran, partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program pamsimas berupa tenaga kerja, uang dan material demi keberlangsungan program pamsimas dan partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan hasil berupa pemanfaatan air bersih untuk memenuhi semua kebutuhan hidup. Terdapat manfaat program pamsimas yaitu masuk kedalam aspek keberlanjutan sarana air minum dan sanitasi yang telah terbangun. Keberlanjutan program pamsimas terlihat dari terpeliharanya sumber air baku dan Masyarakat melalui perubahan perilaku hidup bersih dan sehat. Manfaat dari program tersebut meliputi: perencanaan, pemanfaatan, pengendalian, pemeliharaan, pengawasan dan penegakan hukum.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adam, Y. B. (2023). Tata Kelola Program Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (Pamsimas) di Kecamatan Ajibarang [Tesis, Universitas Jenderal Soedirman]. <http://repository.unsoed.ac.id/23439/1/1-Cover%20Yunan%20Baehaqi%20Adam%20F2A020021%20Tesis%202023.pdf>
- Andersson, C., Järnström, L., Fogden, A., Mira, I., Voit, W., Zywicki, S., & Bartkowiak, A. (2009). Preparation and Incorporation of Microcapsules in Functional Coatings for Self-Healing of Packaging Board. *Packaging Technology and Science*, 22(5), 275–291. <https://doi.org/10.1002/pts.853>
- Ayuli, S. (2022). Pelaksanaan Program Pamsimas dalam Upaya Menyukkseskan Sustainable Development Goals (SDGS) Desa Cot Amun Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat [Skripsi, Universitas Teuku Umar]. <http://repositori.utu.ac.id/1030/1/BAB%20I-V.pdf>
- Hidayat, A., Sa'diyah, M., & Lisnawati, S. (2020). Metode Pembelajaran Aktif dan Kreatif pada Madrasah Diniyah Takmiliyah di Kota Bogor. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(01). <https://doi.org/10.30868/ei.v9i01.639>
- Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat. (2021). *Target MDGs Air Minum Hadapi Tantangan Berat*. Kementerian PUPR. <https://pu.go.id/berita/target-mdgs-air-minum-hadapi-tantangan-berat>
- Khan, R. U., Salamzadeh, Y., Iqbal, Q., & Yang, S. (2022). The Impact of Customer Relationship Management and Company Reputation on Customer Loyalty: The Mediating Role of Customer Satisfaction. *Journal of Relationship Marketing*, 21(1), 1–26. <https://doi.org/10.1080/15332667.2020.1840904>
- Mubarak, Z. (2020). *Evaluasi Pemberdayaan Masyarakat Ditinjau Dari Proses Pengembangan Kapasitas Pada Kegiatan Pnpm Mandiri Perkotaan Desa Sastrodirjan Kabupaten Pekalongan* [Masters, Universitas

Diponegoro].

<http://eprints.undip.ac.id/23734/>

Puffer, P. (2020). *Ada 33,4 Juta Penduduk Indonesia Kekurangan Air Bersih*. <https://www.pufferpurewater.com/Ada%2033,4%20Juta%20Penduduk%20Indonesia%20Kekurangan%20Air%20Bersih.html>

Ugwuoke, N. J., Ozurumba, I. G., Obiozor, E. E., Osagie, A. O., Oyigbo, D. N., Okoye, O. E., & Ugwu, N. A. (2021). Lifelong Learning for Sustainable Community Development: Implication for Renewable Energy Education in Enugu State, Nigeria. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 730(1), 012030. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/730/1/012030>